

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong Berupa Pilus

Improving The Community Economy Through Innovation of Processed Products in The Form of Inter Pilus

Nadia Maulani¹

¹Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda, Jalan Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720, e-mail: nadia.maulani@unida.ac.id

(Diterima: 31-07-2022; Ditelaah: 10-08-2022; Disetujui: 10-11-2022)

Abstrak

Desa Pasirpanjang yang hampir 50% daratannya digunakan untuk pertanian dan 56% penduduknya adalah petani, memiliki potensi yang cukup untuk mengeluarkan produk sumber daya dengan kearifan lokal yang bernilai ekonomis dan bernilai jual tinggi dengan memanfaatkan produk olahan singkong. Akan tetapi masyarakat belum mampu untuk memanfaatkan hasil sumber dayanya dengan maksimal sehingga perlu adanya pendampingan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan baik. Pengolahan singkong di Desa Pasirpanjang selama ini hanya direbus dan digoreng biasa. Salah satu upaya dalam memanfaatkan hasil sumber daya alam Desa Pasirpanjang adalah dengan membuat produk inovasi olahan singkong menjadi sebuah makanan dengan nilai jual yang tinggi. Metode yang dilakukan adalah dengan sosialisasi dan pendampingan pembuatan inovasi produk olahan singkong. Dalam pengolahan produk olahan yang dihasilkan adalah Pilus Inter yang merupakan makanan ringan enak dan sehat. Hasil yang didapatkan dari program ini adalah pengembangan olahan singkong lebih inovatif serta masyarakat dapat memahami cara pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada disekitar.

Kata kunci: Inovasi Produk, Pengabdian Masyarakat, Singkong, Sumber Daya Alam

Abstract

Pasir Panjang village, where almost 50% of the land is used for agriculture and 56% of the population is farmers, has sufficient potential to produce resource products with local wisdom that are economically valuable and have high selling value by utilizing processed cassava products, but the community has not been able to utilize the results. resources to the maximum so there needs to be assistance to the community in order to make the best use of this potential. The processing of cassava in the village of Pasir Panjang has only been boiled, fried normally. One of the efforts to take advantage of the natural resources of Pasirpanjang is to make innovative processed cassava products into a food with a high selling value. The method used is socialization and assistance in making innovative cassava processed products. The processed product is Pilus Inter which is a tasty and healthy snack. The results obtained from this program are the development of more innovative cassava processing and the community can understand how to use the potential of natural resources around.

Keywords: Cassava, Natural Resources, Product Innovation, Community Service

PENDAHULUAN

Inovasi adalah hal baru yang memerlukan proses dalam pengaplikasiannya. Tidak semua inovasi dapat secara langsung diterima/diadopsi oleh khalayak umum. Inovasi perlu dikomunikasikan terlebih dahulu, kemudian proses putusan inovasi, yakni proses seseorang/individu menerima atau menolak suatu inovasi (Hartini, 2012). Menurut Rogers sebagaimana dikutip oleh Sa'ud bahwa proses pengambilan keputusan inovasi

adalah proses mental dimana seseorang/individu berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi dengan membentuk suatu sikap terhadap inovasi, sampai memutuskan untuk menolak atau menerima, melaksanakan ide-ide baru dan mengukuhkan terhadap keputusan inovasi (Hamali, 2014).

Dewasa ini, peningkatan produktivitas tidak hanya bergantung pada ilmu pengetahuan dan teknologi melainkan pada ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki. Pengembangan kewirausahaan menduduki peran yang sangat strategis. Upaya untuk mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki adalah dengan memanfaatkan potensi lokal di sekitar. Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan Sumber daya Manusia pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan (Paramita, 2018).

Upaya pengembangan sumber daya alam melalui peningkatan ekonomi merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya (Purnomo, 2016). Pengembangan ekonomi lokal perlu diarahkan untuk mendukung perkembangan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai potensi menciptakan kesempatan kerja yang luas dan memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Desa Pasirpanjang sebagai salah satu desa di kabupaten Sukabumi yang hampir 50% daratannya digunakan untuk pertanian dan 56% penduduknya adalah petani, memiliki potensi yang cukup untuk mengeluarkan produk sumber daya dengan kearifan lokal yang bernilai ekonomis dan bernilai jual tinggi dengan memanfaatkan produk olahan singkong. Akan tetapi masyarakat belum mampu untuk memanfaatkan hasil sumber dayanya dengan maksimal sehingga perlu adanya pendampingan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa pendampingan ekonomi masyarakat dengan membentuk kelompok usaha yang bertujuan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar wilayah Desa Pasirpanjang dengan membuat sebuah olahan singkong berupa Pilus Inter. Adapun lokasi yang dijadikan tempat pelaksanaan adalah Desa Pasirpanjang Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Alasan memilih Desa Pasirpanjang sebagai tempat pelaksanaan kegiatan karena Desa Pasirpanjang termasuk ke dalam kategori desa yang masih berkembang sehingga masih perlu pendampingan untuk mengembangkan potensi-potensi desa tersebut terutama potensi dalam sumber daya alam.

HASIL & PEMBAHASAN

Pembuatan inovasi produk olahan singkong melalui pelatihan masyarakat Desa pasirpanjang dilaksanakan berdasarkan hasil observasi bahwa masyarakat Desa Pasirpanjang 56% adalah petani. Berikut tahapan pelaksanaan program pendampingan dan pembuatan produk olahan singkong antara lain:

1. Persiapan program kerja inovasi produk dilakukan dengan cara mencari bahan materi inovasi produk untuk disampaikan kepada masyarakat luas ketika sosialisasi serta mempersiapkan bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan inovasi produk tersebut.
2. Survei lokasi, pada tahap ini hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan survei yang bertempat didaerah khususnya sekitaran kantor Kepala Desa Pasirpanjang yaitu Kampung Cikokosan dan Kampung Cogreg pada hari Kamis, 01 Oktober 2020. Hasil yang didapat dari survei tersebut bahwa Desa Pasirpanjang khususnya kampung Cikokosan dan Kampung Cogreg terdapat banyak tanaman singkong yang berlimpah tetapi belum dimanfaatkan dengan baik.
3. Waktu pelaksanaan program kerja inovasi produk dilakukan pada minggu pertama hari Senin, 05 Oktober 2020 pukul 11.00 s/d selesai, pada minggu kedua hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 14.00 -16.35 WIB, pada minggu ketiga hari Kamis, 22 Oktober 2020 pukul 13.00 s/d selesai.
4. Pelaksanaan pendampingan pembuatan inovasi produk dilakukan disalah satu rumah warga dengan menyiapkan bahan-bahan dasar seperti singkong yang sudah menjadi inter, minyak goreng, bawang merah, dan bahan-bahan lainnya. Selain itu, menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan inovasi seperti wajan penggorengan, kompor, gas, dan alat-alat lainnya yang mendukung.
5. Pembentukan kelompok usaha bersama dilakukan di Kantor Balai Desa Pasirpanjang yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan perwakilan masyarakat setempat dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Kelompok usaha bersama ini dinamakan Kelompok Usaha Bersama Pasirpanjang.
6. Pemasaran produk dengan melakukan pendampingan pemasaran inovasi produk yang akan dijalankan melalui media *online* kepada masyarakat agar pemasaran produk lebih berkembang lagi.

Tahap pelatihan pelaksanaan pembuatan Pilus Inter dilakukan langsung ditempat pengabdian masyarakat. Demo masak pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2020 dan kedua dilakukan di salah satu rumah warga yaitu Ibu Ika di Kampung Cikokosan Rt 04 Rw 05, demo ketiga dilakukan di rumah Ibu Teti di Kampung Cikokosan Rt 04 Rw 05 Desa Pasirpanjang Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi mendapatkan respon yang baik dari warga Kampung Cikokosan. Tahap pelatihan yang pertama adalah dengan melakukan pelatihan dalam pembuatan inovasi produk olahan singkong yaitu Pilus Inter. Pelaksanaan pembuatan Pilus Inter maka perlu dipersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Berikut bahan-bahan dan alat-alat yang dibutuhkan:

- a. 10 kg Singkong
- b. 1 kg Tepung terigu

- c. Garam
- d. ½ kg bawang merah
- e. 1 liter minyak goreng
- f. Bumbu serbuk rasa ayam bawang
- g. Bumbu serbuk rasa balado pedas manis Alat:
 - a. Wajan penggorengan
 - b. Kompor
 - c. Gas
 - d. Pisau
 - e. Talenan
 - f. Saringan penggorengan
 - g. Wadah-wadahan

Adapun pada pelatihan produksi pembuatan Pilus Inter dilakukan dengan beberapa tahap seperti proses pengupasan kulit singkong guna memisahkan singkong dengan tanah yang menempel pada kulit singkong, proses pencucian, proses penjemuran dan lain sebagainya. Berikut tahapan-tahapan dalam pembuatan Pilus Inter:

1. Tahap pertama, proses pengupasan kulit singkong. Singkong yang telah diambil dari kebun kemudian dimasukan kedalam wadah lalu kupas satu persatu untuk memisahkan singkong dengan kulitnya. Selanjutnya singkong yang telah dikupas dicuci sampai bersih untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada singkong, lalu tiriskan singkong tersebut.
2. Tahap kedua proses pemotongan singkong. Singkong yang sudah bersih kemudian dipotong menjadi beberapa bagian tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil dengan menggunakan pisau.
3. Tahap ketiga, proses penjemuran singkong. Proses penjemuran ini akan dibagi menjadi tiga bagian, dimana pada proses penjemuran pertama singkong yang sudah dipotong akan langsung dijemur sampai kering, proses kedua singkong yang telah kering lalu ditumbuk. Setelah itu diberi tepung terigu lalu diayak agar serat-serat kasar pada singkong terbuang kemudian singkong dan tepung terigu diberi air agar menjadi adonan yang tercampur, letakan adonan diloyang lalu bentuk bulat-bulat setelah itu lakukan proses penjemuran kembali (setengah kering). Proses ketiga singkong yang sudah dibentuk dan dijemur kemudian kukus, setelah dikukus diamkan beberapa saat (didinginkan) lalu uraikan singkong yang telah dikukus dan jemur kembali. Ketiga proses penjemuran ini dilakukan kurang lebih selama 10 hari (tidak boleh sampai kehujanan) kemudian Inter siap dipakai.
4. Tahap keempat, penggorengan inter. Proses penggorengan ini dilakukan dengan menyiapkan alat-alat penggorengan lalu masukan inter kedalam wajan penggorengan yang sudah diisi dengan minyak goreng, tunggu inter sampai berwarna kecoklatan (matang). Angkat inter yang sudah matang menggunakan penyaring kemudian tiriskan inter agar mengurangi minyak yang ada pada inter setelah dirasa cukup dingin pindahkan inter kedalam wadah dan tunggu inter sampai benar-benar dingin.
5. Tahap kelima, pemberian bumbu pada inter. Siapkan bawang merah yang sudah dikupas lalu iris tipis-tipis, masukan bawang merah yang sudah diris tipis kedalam

wajan penggorengan yang diisi minyak goreng kemudian goreng bawang merah hingga kecoklatan setelah itu angkat bawang yang sudah matang lalu tiriskan (bawang goreng siap pakai). Masukkan bawang goreng kedalam wadah yang berisi inter lalu aduk sampai merata kemudian pisahkan inter kedalam tiga wadah dan beri bumbu serbuk (rasa ayam bawang dan rasa balado pedas manis).

6. Tahap keenam, proses pengemasan. Tahap terakhir yang dilakukan dalam pembuatan Pilus Inter yaitu melakukan pengemasan. Inter yang sudah diberi bumbu dimasukkan kedalam kemasan yang sudah disiapkan lalu diberi stiker. Pilus Inter siap dikonsumsi.

Tahap pelatihan selanjutnya adalah tahap pelatihan dalam hal pemasaran. Pada tahap ini masyarakat diajarkan mengenai pembuatan logo kemasan serta pelatihan dalam pembuatan media *online*. Berikut tahapan yang dilakukan selama pelatihan pemasaran

1. Pembuatan Logo Kemasan

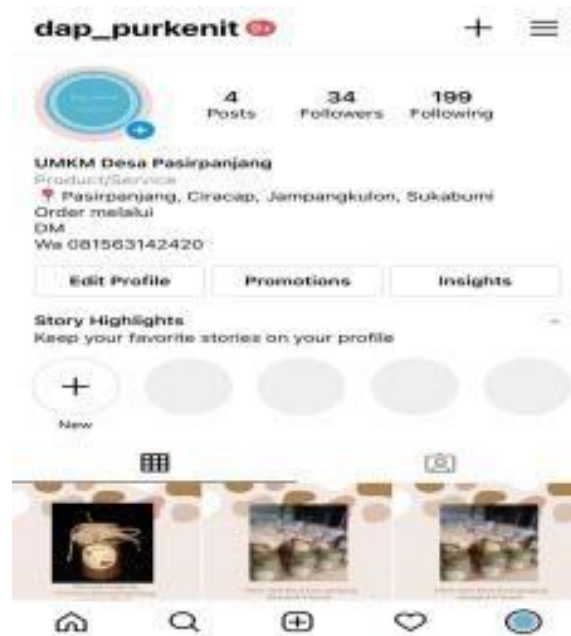
Tahap ini diawali dengan memilih warna apa yang sesuai dengan inovasi produk Pilus Inter. Setelah itu mencari gambar inter yang menarik dengan cara *browsing*, menentukan format penulisan, *font*, *size* dan warna, mencantumkan logo Fakultas Ekonomi Islam dan logo KKN, mulai membuat desain logo produk, penulis menggunakan aplikasi *canva* dan logo *maker*. Berikut logo kemasan yang dihasilkan.



Gambar 1. Logo Kemasan

2. Pelatihan Pembuatan Media *Online*

Pembuatan media *online* diawali dengan mengenalkan kepada masyarakat pengertian dari media *online*, fungsi, tujuan, serta cara penggunaannya. Adapun media *online* yang digunakan adalah Instagram dan shoppee dengan nama akun: **@dap_purkenit**. Berikut akun Instagram yang dihasilkan.



Gambar 2. Akun Instagram

Adapun capaian keberhasilan dalam pelaksanaan program pelatihan pendampingan pembuatan olahan singkong antara lain:

- a. Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) Desa Pasirpanjang
- b. Inovasi produk olahan singkong yang dihasilkan adalah Pilus Inter, dan diharapkan dengan adanya produk ini masyarakat lebih dapat mengembangkan hasil pertanian dengan lebih inovatif dan variatif yang akan mempunyai nilai jual yang tinggi.
- c. Meningkatnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat dalam hal inovasi produk terutama olahan singkong, ini dibuktikan dengan adanya (sebelum) *pre test* dan (setelah) *post test* program pelatihan pendampingan pembuatan inovasi produk Pilus Inter yang dilakukan melalui wawancara secara *online* kepada 6 responden (peserta Kelompok Usaha Bersama Desa Pasirpanjang). Berikut hasil *pre test* dan *post test*.

Tabel 2. Hasil *pre test* dan *post test*

No	Pernyataan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pengetahuan serta pemahaman kelompok usaha terhadap inovasi produk olahan singkong.	20%	80%	100%	0%
2	Keterampilan kelompok usaha dalam pembuatan inovasi produk yang lebih kreatif dan inovatif.	0%	100%	100%	0%

Sumber: Penulis

- d. Meningkatnya pendapatan serta mampu memasarkan produk Pilus Inter ke luar daerah desa. Berikut perubahan pendapatan yang diperoleh sebelum dan setelah kegiatan pengabdian.

Tabel 3. Data Penjualan Sebelum dan Sesudah Adanya Program

No	Sebelum KegiatanPKM	Jumlah	Sesudah KegiatanPKM	Jumlah
1	29/09/2020	Belum ada	13/10/2020	3 pcs
2	01/10/2020	Belum ada	15/10/2020	5 pcs
3	04/10/2020	Belum ada	23/10/2020	6 pcs
4	10/10/2020	Belum ada	29/10/2020	7 pcs

Sumber: KUB Desa Pasirpanjang

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Desa pasirpanjang Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi dengan melakukan pendampingan pembuatan olahan singkong yang kemudian diberi nama "Pilus Inter" hasil dari pemanfaatan sumber daya alam yang berlimpah di Desa Pasirpanjang agar singkong mempunyai nilai jual yang tinggi. Adapun program pembuatan produk Pilus Inter kedepannya dapat menjadi solusi untuk peningkatan perekonomian masyarakat Desa Pasirpanjang dengan memanfaatkan potensi sumber daya alamnya yang sangat melimpah.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan inovasi produk olahan singkong para ibu rumah tangga Desa Padamulya diharapkan bisa mencari celah bisnis yang ada dan dapat mengembangkannya sendiri di rumah masing- masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Hamali, Sambudi. (2014). Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis Pada Industri Kecil Pakaian Jadi Kota Bandung. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-4)*.
- Hartini, Sri. 2012. Peran inovasi: pengembangan kualitas produk dan kinerja bisnis. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan* 14(1) : 63-90
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19-30. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>